

SKRIPSI

**KELAYAKAN POTENSI PULAU LAKKANG SEBAGAI
DAERAH TUJUAN WISATA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

NUR AISYAH

D101171314



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**KELAYAKAN POTENSI PULAU LAKKANG SEBAGAI
DAERAH TUJUAN WISATA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

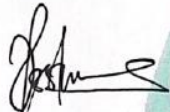
NUR AISYAH

D101171314

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal..... 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



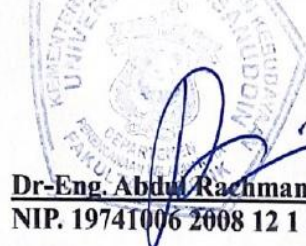
Isfa Sastrawati, ST., MT.
NIP. 19741220 200501 1 001

Pembimbing Pendamping,



Sri Allah Ekawati, ST., MT.
NIP. 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr-Eng. Abdul Rachman Rasvid, ST., M.Si.
NIP. 19741006 2008 12 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nur Aisyah
NIM : D101171314
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

Kelayakan Potensi Pulau Lakkang sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kota Makassar

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 06 Juni 2022

Yang Menyatakan,



(Nur Aisyah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat *Allah Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian tugas akhir dengan tema uji kelayakan potensi objek wisata ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap kawasan wisata yang saat ini masih banyak belum diketahui kelayakannya untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Salah satunya yaitu objek wisata Pulau Lakkang. Suatu kawasan wisata agar dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi yang menjadi daya tarik agar dapat menarik kunjungan wisatawan, potensi ini akan dikembangkan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Pulau Lakkang memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah-tengah kota Makassar dan menyajikan potensi alam yang indah namun dalam pengelolaannya belum sepenuhnya berjalan baik, sehingga menjadikan kawasan tersebut belum dikembangkan secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada didalamnya.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi potensi objek daya dan tarik wisata Pulau Lakkang dan menilai kelayakan potensi Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar dengan menganalisis beberapa aspek seperti daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana dan ketersediaan air bersih. Sehingga diharapkan luaran dari penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai kelayakan Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar.

Sebagai makhluk sosial pada umumnya, penulis menyadari bahwa isi tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis tugas akhir ini. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan

dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Maka dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Gowa, 2022

(Nur Aisyah)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.

Aisyah, Nur. 2022. *Kelayakan Potensi Pulau Lakkang Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kota Makassar*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: nuraisyaaah12@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah-rabbil 'alamiin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak dalam proses pembuatannya. Olehnya itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Abdul Malik S.Sos dan Ibu Hamizah) atas kesabaran, dukungan, nasehat dan doa yang tiada hentinya diberikan kepada penulis;
2. Saudara-saudara penulis (Drg. Indah Rezkiwati dan Intan Nur Aeni) atas doa dan dukungan serta motivasi yang diberikan;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si) atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
4. Dekan Fakultas Teknik (Bapak Prof. Dr.Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT) atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
5. Kepala Departemen sekaligus Ketua Prodi S1- Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Hasanuddin (Dr-Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si) atas kebijakan, nasihat, kasih sayang dan arahan yang diberikan selama masa perkuliahan kepada penulis;
6. Kepala Studio Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus sebagai dosen penasehat akademik (Ibu Dr. Tech. Yasinta K.D.S, ST, MIP) atas motivasi dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis dengan ikhlas selama berada di studio akhir;
7. Dosen Pembimbing I (Ibu Isfa Sastrawati, ST., MT) atas ilmu, motivasi, waktu, tenaga dan khususnya untuk nilai kedisiplinan dan keramahan hati yang beliau ajarkan;
8. Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus (Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT) atas bantuan, ilmu, waktu, tenaga ,dan kesabaran yang diberikan kepada penulis hingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

9. Dosen Penguji 1 (Bapak Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D) atas bimbingan, koreksi dan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini;
10. Dosen Penguji 2 (Ibu Dr. Wiwik Wahidah Osman, S.T., MT) atas koreksi dan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini;
11. Seluruh Dosen di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota dan dosen-dosen lainnya di Fakultas Teknik atas ilmu dan nasihat selama perkuliahan;
12. Para Staf administrasi Departemen Perencanaan wilayah dan kota, khususnya (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos, Bapak Faharuddin, dan Bapak Sawalli) yang telah membantu kegiatan administrasi penulis dari kegiatan perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir;
13. Rekan-rekan penulis, keluarga besar PWK 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu singkatnya serta warna-warni kebersamaan, kekeluargaan, dukungan, kepedulian dan semua canda tawa yang telah mewarnai hari-hari penulis selama duduk di bangku kuliah.
14. Seluruh masyarakat dan instansi pemerintah di lokasi studi penulis.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tugas akhir ini menjadi lebih baik dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Gowa,..... 2022

(Nur Aisyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Batasan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Output Penelitian.....	5
1.7 Outcome Penelitian	5
1.8 Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Parawisata	8
2.1.1 Pengertian Parawisata	8
2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata	9
2.1.3 Wisatawan	9

2.1.4	Komponen Pariwisata	12
2.2	Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata.....	16
2.3	Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata.....	18
2.3.1	Analisis Kelayakan.....	18
2.3.2	Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata.....	19
2.4	Penelitian Terdahulu	21
2.5	Kerangka Konsep	25
 BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.3	Kebutuhan dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Teknik Analisis Data.....	31
3.6	Variabel Penelitian	38
3.7	Definisi Operasional.....	40
3.8	Alur Pikir Penelitian.....	42
 BAB IV GAMBARAN UMUM.....		44
4.1	Gambaran Umum Kota Makassar	44
4.1.1	Kondisi Geografis dan Administrasi	44
4.1.2	Kependudukan.....	47
4.1.3	Topografi.....	47
4.1.4	Iklm	47
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tallo.....	48
4.2.1	Kondisi Geografis dan Administasi	48
4.2.2	Kependudukan.....	50

4.2.3 Topografi.....	50
4.2.4 Iklim	51
4.3 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
4.3.1 Kondisi Fisik Wilayah Pulau Lakkang	51
4.3.2 Kondisi Demografi.....	53
4.3.3 Kondisi Ekonomi	54
4.3.4 Kondisi Sosial Budaya	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Pulau Lakkang	56
5.1.1 Daya Tarik.....	56
5.1.2 Aksesibilitas	56
5.1.3 Sarana dan Prasarana.....	96
5.2 Kelayakan Potensi Pulau Lakkang sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kota Makkassar	107
BAB IV PENUTUP	133
6.1 Kesimpulan	133
6.2 Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
CURRICULUM VITAE.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian	43
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Makassar	46
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kecamatan Tallo	49
Gambar 4. 3 Peta Administrasi Pulau Lakkang	52
Gambar 5. 1 Jenis-jenis Flora.....	58
Gambar 5. 2 Jenis-jenis Fauna	59
Gambar 5. 3 Kondisi dan Aktivitas di Hutan Mangrove	61
Gambar 5. 4 Peta Lokasi Hutan Mangrove	62
Gambar 5. 5 Kondisi dan Aktivitas Menikmati Panorama Alam Sunset.....	63
Gambar 5. 6 Lokasi Menikmati Panorama Alam Sunset.....	64
Gambar 5. 7 Kondisi dan Aktivitas di Hutan Bambu	65
Gambar 5. 8 Peta Lokasi Hutan Bambu	66
Gambar 5. 9 Kondisi dan Aktivitas di Sungai.....	67
Gambar 5. 10 Peta Lokasi Sungai	68
Gambar 5. 11 Kondisi dan Aktivitas di Kawasan Persawahan	69
Gambar 5. 12 Peta Lokasi Kawasan Persawahan	70
Gambar 5. 13 Kondisi dan Aktivitas di Kawasan Tambak	71
Gambar 5. 14 Peta Lokasi Kawasan Tambak	72
Gambar 5. 15 Kondisi dan Aktivitas di Bunker Jepang.....	74
Gambar 5. 16 Peta Sebaran Titik Bunker Jepang	75
Gambar 5. 17 Rumah Tradisonal	76
Gambar 5. 18 Seni Pertunjukan Tradisional	77
Gambar 5. 19 Aktivitas Bersepeda di Pulau Lakkang	79
Gambar 5. 20 Berkemah di Pulau Lakkang	80
Gambar 5. 21 Peta Lokasi Kawasan Perkemahan.....	81
Gambar 5. 22 Kegiatan Belajar Membuat.....	82
Gambar 5. 23 Menikmati Kuliner Tradisional.....	83

Gambar 5. 24 Peta Lokasi Sebaran Potensi Wisata Pulau Lakkang	88
Gambar 5. 25 Moda Transportasi ke Pulau Lakkang.....	89
Gambar 5. 26 Dermaga Kera-Kera	90
Gambar 5. 27 Dermaga Tekkolo.....	90
Gambar 5. 28 Dermaga Buloa.....	91
Gambar 5. 29 Kondisi Jalanan Pulau Lakkang	91
Gambar 5. 30 Peta Aksesibilitas Menuju Pulau Lakkang.....	94
Gambar 5. 31 Peta Aksesibilitas Dalam Kawasan Pulau Lakkang.....	95
Gambar 5. 32 Puskesmas Pulau Lakkang	96
Gambar 5. 33 Sarana Pendidikan Pulau Lakkang.....	97
Gambar 5. 34 Warung/kios Pulau Lakkang	97
Gambar 5. 35 Kantor Kelurahan Pulau Lakkang.....	98
Gambar 5. 36 Toilet Umum Pulau Lakkang	98
Gambar 5. 37 Rumah Makan di Pulau Lakkang.....	98
Gambar 5. 38 Tempat Peristirahatan.....	99
Gambar 5. 39 Peta Titik Sebaran Sarana Pulau Lakkang	100
Gambar 5. 40 Tiang Lampu Jalan.....	101
Gambar 5. 41 Tower Jaringan Telekomunikasi	101
Gambar 5. 42 Jaringan Air Bersih Pulau Lakkang	102
Gambar 5. 43 Jaringan Drainase dan Air Limbah Pulau Lakkang	102
Gambar 5. 44 Jaringan Persampahan Pulau Lakkang.....	103
Gambar 5. 45 Peta Titik Sebaran Prasarana Pulau Lakkang.....	104
Gambar 5. 46 Ilustrasi Moda Transportasi.....	123
Gambar 5. 47 Ilustrasi Jalur Sepeda Bike Route	124
Gambar 5. 48 Ilustrasi Tempat Parkir Sepeda	124
Gambar 5. 49 Ilustrasi Tempat Istirahat Pesepeda.....	124
Gambar 5. 50 Rute Jalur Sepeda menuju Pulau Lakkang.....	126
Gambar 5. 51 Rute Jalur Sepeda di Kawasan Pulau Lakkang.....	127
Gambar 5. 52 Menara Pantau.....	129
Gambar 5. 53 Peta Lokasi Jenis Flora dan Fauna	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Lakkang	2
Tabel 2. 1 Aspek dan Bobot Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata	21
Tabel 2. 2 Rangkuman Studi Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Kebutuhan dan Metode Pengumpulan Data.....	28
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Daya Tarik (bobot 6)	33
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Aksesibilitas (bobot 5).....	34
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Akomodasi (bobot 3)	35
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana (bobot 3)	35
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih 6.....	36
Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kelayakan Potensi Objek Wisata.....	36
Tabel 3. 8 Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar	44
Tabel 4. 2 Luas Wilayah per Kelurahan.....	48
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kelurahan	50
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 5 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 6 Mata Pencaharian Masyarakat Pulau Lakkang	54
Tabel 5. 1 Hasil Studi Literatur Inventaris Potensi Wisata.....	56
Tabel 5. 2 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Pulau Lakkang	85
Tabel 5. 3 Analisis Potensi Aksesibilitas Pulau Lakkang	92
Tabel 5. 4 Analisis Potensi Sarana dan Prasarana Pulau Lakkang	105
Tabel 5. 5 Hasil Penilaian terhadap Aspek Daya Tarik Pulau Lakkang	108
Tabel 5. 6 Hasil Penilaian terhadap Aspek Aksesibilitas Pulau Lakkang.....	113
Tabel 5. 7 Hasil Penilaian terhadap Aspek Akomodasi Pulau Lakkang.....	115
Tabel 5. 8 Hasil Penilaian terhadap Aspek Sarana Prasarana Pulau Lakkang....	116
Tabel 5. 9 Hasil Penilaian terhadap Aspek Ketersediaan Air Pulau Lakkang....	117
Tabel 5. 10 Hasil Penilaian Kelayakan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Pulau Lakkang	119

KELAYAKAN POTENSI PULAU LAKKANG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KOTA MAKASSAR

Nur Aisyah¹⁾, Isfa Saraswati²⁾, Sri Aliyah Ekawati²⁾

Universitas Hasanuddin, Indonesia

E-mail: Nuraisyaaah12@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Lakkang merupakan suatu kawasan wisata alam yang memiliki kondisi lingkungan masih alami dan beragam potensi. Namun, belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangan potensi Pulau Lakkang untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas penunjang wisata yang minim, kawasan tidak tertata dengan baik. Serta sampai saat ini belum adanya uji kelayakan potensi wisata sehingga tidak diketahui tingkat kelayakannya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengelola dalam mengembangkan pulau lakkang dengan maksimal. Tujuan penelitian ini untuk menginventarisasi potensi objek dan tarik wisata serta menilai berapa besar tingkat kelayakan potensi Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis spasial dan analisis pembobotan dengan pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Lakkang memiliki nilai tingkat kelayakan potensi sebesar 73,5% dengan klasifikasi kategori 'Tinggi (A)', yang berarti nilai tersebut mengindikasikan bahwa Pulau Lakkang memiliki potensi daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang serta ketersediaan air bersih yang mendukung sehingga layak untuk dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kota Makassar.

Kata kunci: Kelayakan, Potensi Wisata, Daerah Tujuan Wisata, Pulau Lakkang

- 1) Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- 2) Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

POTENTIAL FEASIBILITY OF LAKKANG ISLAND AS TOURISM DESTINATION AREA IN MAKASSAR CITY

Nur Aisyah¹⁾, Isfa Saraswati²⁾, Sri Aliyah Ekawati³⁾

Universitas Hasanuddin, Indonesia

E-mail: Nuraisyaaah12@gmail.com

ABSTRACT

Lakkang Island is designated as a natural tourism area which has natural environmental conditions and has various potentials. However, the problems that occur are that the development of tourism potential has not been developed optimally where the area is not well maintained with minimal facilities and infrastructures and access that is difficult to reach, local community human resources, understanding of tourism knowledge is still limited and there is no feasibility test as a tourist destination so that the management and development of the potential of the tourist attraction is not reaching to its maximum. The purpose of this research is to take an inventory of the potential attractiveness of tourist objects and to assess the feasibility level of the potential of Lakkang Island as a tourist destination in Makassar City. This is the descriptive type of research that using spatial analysis and scoring analysis with the guidelines for Analysis of Operational Areas and Natural Tourist Attractions (ADO-ODTWA) by the Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation (PHKA) 2003. The results of this research indicate that Lakkang Island has a high level value. The potential feasibility is 73.5% with the classification category 'High (A)', which means that this value indicates that Lakkang Island has the potential for attractiveness, accessibility, supporting facilities and infrastructures and the availability of clean water that supports it so that it is feasible to be developed into one of the tourist destination areas in Makassar City.

Keywords: Feasibility of Tourism Potential, Attractions, Tourism Destination, Lakkang Island

1) Student of Urban and Regional Planning Department, Faculty of Engineering, Hasanuddin University

2) Lecture of Urban and Regional Planning Department, Faculty of Engineering, Hasanuddin University

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia dewasa ini mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam usaha meningkatkan perekonomian di berbagai daerah. Tren perjalanan masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan setiap daerah di Indonesia berlomba-lomba menyediakan berbagai potensi daerahnya untuk dikelola dan dikunjungi. Adanya potensi wisata pada suatu daerah dapat menjadi peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata serta perekonomian pada daerah itu sendiri, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan wisata serta penyediaan sarana dan prasarana demi kemajuan pariwisata itu sendiri (Koranti, Sriyanto, & Lestiyono, 2017).

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Tujuan dari adanya objek wisata yang dibuat adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dan memakmurkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan berpengaruh pada pengeluaran wisatawan.

Sulawesi Selatan merupakan daerah tujuan wisata yang menawarkan banyak pilihan obyek wisata dengan berbagai karakteristik, potensi objek dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Salah satu potensi obyek wisata diantaranya adalah Pulau Lakkang. Pulau Lakkang secara administrasi termasuk dalam Kecamatan Tallo merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Makassar yang memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah-tengah kota yang terbentuk dari proses sedimentasi dari Sungai Tallo dan Sungai Pampang yang memiliki luas wilayah 1.62 km² dan jumlah penduduk sebesar 977 jiwa. Untuk hal regulasi Pulau Lakkang telah disebutkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota

Makassar No. 4 tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar (RTRW) Tahun 2015-2035, pada pasal 80 ayat 5 dijelaskan bahwa Pulau Lakkang yang terletak di Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata alam.

Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Armansyah (2018), menyebutkan bahwa Pulau Lakkang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata ditinjau dari aspek atraksi wisata antar lain seperti sungai, suasana pedesaan, sejarah bunker Jepang, menikmati pola kehidupan sosial dan event budaya masyarakat lokal serta vegetasi mangrove.

Pulau Lakkang memiliki kondisi lingkungan yang masih alami yang membuat pulau ini mempunyai keindahan alam yang menarik. Selain potensi-potensi yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya, Pulau Lakkang masih memiliki potensi yang belum tergali yaitu pontesi Sepeda. Banyak wisatawan yang datang ke Pulau Lakkang untuk bersepeda disana karena suasana yang sejuk dan nyaman serta wisatawan juga bisa bersepeda sambil menikmati panorama alam yang indah Pulau Lakkang yang ditawarkan kepada wisatawan yang jarang ditemui dikawasan perkotaan.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pulau Lakkang pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pulau Lakkang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Lakkang

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	783
2020	826
2021	984

Sumber: Dinas Parawisata Kota Makassar

Sebagai kawasan yang diperuntukkan sebagai objek wisata alam seharusnya potensi yang dimiliki Pulau Lakkang dimanfaatkan dengan baik oleh pihak pengelola, namun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, ditemukan beberapa masalah yang terdapat di Pulau Lakkang mulai dari kawasan tidak tertata dan terpelihara dengan baik, fasilitas sarana prasarana kurang memadai dan jumlahnya

masih sangat minim, akses menuju kawasan ini sulit dijangkau oleh pengunjung karena harus dilalui dengan menggunakan kapal katinting yang jumlahnya terbatas. Selain itu permasalahan lainnya seperti SDM masyarakat setempat, pemahaman tentang ilmu kepariwisataan yang masih terbatas sehingga menjadikan kawasan tersebut belum dikembangkan secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada didalamnya.

Dalam penelitian sebelumnya oleh (Arifin, dkk., 2021) juga menambahkan terdapat beberapa permasalahan pada kawasan ini mulai dari aspek lingkungan yaitu banyak ikan yang mati terapung mencemari sungai yang diakibatkan oleh limbah industri yang berada pada sekitar kawasan tersebut. Pada aspek infrastruktur persampahan yaitu sistem pengelolaan persampahan yang masih terbatas. Masih minimnya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar serta sarana penunjang pengangkutan sampah dari pulau ke lokasi TPA di Kota Makassar juga belum tersedia.

Potensi-potensi yang ada di Pulau Lakkang sangat menarik perhatian karena memiliki peluang yang besar untuk diwujudkan sebagai kawasan wisata. Untuk itu, perlu dilakukan analisis kelayakan potensi yang terdapat di Pulau Lakkang untuk memastikan kawasan tersebut sudah layak atau belum layak, memiliki prospek serta keberlanjutan untuk menjadi kawasan wisata dan analisis kelayakan potensi wisata digunakan untuk mengetahui besar nilai kelayakannya untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian atau studi terdahulu yang diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi potensi objek daya dan tarik wisata Pulau Lakkang yang belum diungkapkan oleh penelitian sebelumnya dan menilai kelayakan potensi Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar. Salah satu instrument yang dapat dijadikan acuan kelayakan sebuah kawasan wisata adalah Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003. Penelitian lebih rinci mengenai analisis kelayakan potensi obyek dan daya tarik wisata di Pulau Lakkang yang mengacu pada standar tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai kelayakan Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar, dengan menganalisis beberapa aspek seperti daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana dan ketersediaan air bersih. Hasil penelitian ini akan berguna sebagai masukan bagi pengelola wisata agar bisa menjadi bahan acuan untuk kemajuan dan pengembangan Pulau Lakkang sehingga kedepannya pengembangan kawasan wisata tersebut dapat terarah lebih baik lagi dan kawasan ini akan lebih banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi objek daya tarik wisata yang terdapat pada Pulau Lakkang di Kecamatan Tallo, Kota Makassar?
2. Berapa besar tingkat kelayakan potensi Pulau Lakkang untuk di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar?

1.3 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian secara keruangan, sedangkan lingkup substansi berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di Pulau Lakkang tepatnya berada di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup ini secara umum terkait dengan lingkup materi yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini berfokus menginventarisasi potensi objek dan daya tarik yang terdapat di Pulau Lakkang dan juga menganalisis nilai kelayakan potensi Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar berdasarkan penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003). Adapun variabel penilaian objek wisata yaitu

daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang serta ketersediaan air bersih.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menginventarisasi potensi objek dan daya tarik wisata yang terdapat pada Pulau Lakkang di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.
2. Menilai besar tingkat kelayakan potensi Pulau Lakkang sebagai daerah tujuan wisata di Kota Makassar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah khususnya pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Makassar dalam mengembangkan objek wisata Pulau Lakkang dengan melihat potensi yang ada dan agar dapat meningkatkan penerimaan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan maupun wilayah lainnya.
2. Manfaat bagi masyarakat, sebagai bahan referensi untuk menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai potensi yang terdapat di Pulau Lakkang.
3. Manfaat bagi civitas akademik, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.6 Output Penelitian

Output penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan penelitian yang tersusun secara sistematis sebagai latihan pengembangan dan penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota;
2. Jurnal, poster dan summary book.

1.7 Outcome Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini outcome yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatnya perhatian dan pengetahuan seluruh masyarakat dan pemerintah terkait potensi yang ada di Pulau Lakkang.

2. Tersedianya informasi mengenai besar nilai dan kelayakan potensi Pulau Lakkang untuk dikembangkan menjadi Daerah Tujuan Wisata di Kota Makassar.
3. Pulau Lakkang dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Kota Makassar maupun luar Kota Makassar sebagai salah satu wisata yang wajib dikunjungi pada masa mendatang.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematik dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang memuat latar belakang hingga kesimpulan yang disusun secara berurutan dan terstruktur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan *output* dan *outcome* penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini memuat kajian atau studi pustaka, teori-teori, penelitian terdahulu dan konsep penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Kajian yang dimuat antara lain parawisata (pengertian parawisata, jenis-jenis parawisata, wisatawan dan komponen parawisata), konsep pengembangan kawasan parawisata dan analisis kelayakan potensi objek wisata.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Inti pembahasan dalam bab ini antara lain, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan kebutuhan data, variabel penelitian, teknik analisis serta kerangka penelitian.

Bab IV Gambaran Umum, bab ini memuat informasi umum terkait lokasi penelitian serta data-data umum terkait objek penelitian. Adapun informasi umum yang dimuat yakni kondisi fisik (letak dan luas wilayah, iklim, topografi), kondisi demografi, kondisi ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat.

Bab V Hasil dan Pembahasan, bab ini menjabarkan dan menganalisis data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan melihat tinjauan pustaka dan menggunakan metode analisis yang telah dirancang.

Bab VI Penutup, bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran terkait keseluruhan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Parawisata

2.1.1 Pengertian Parawisata

Menurut Rifliati (2019), pariwisata merupakan suatu aktivitas rekreasi yang dilakukan di luar tempat tinggal yang bertujuan untuk melepaskan diri dari pekerjaan sehari-hari atau mencari suasana lain untuk melepaskan penat. Pariwisata telah menjadi bagian penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negara maju dan sekelompok kecil orang.

Menurut UU No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 6 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan wisatawan dimana wisatawan tersebut mengunjungi suatu daerah tujuan wisata di luar kehidupan atau lingkungan sehari-harinya dan tinggal sementara di tempat tersebut namun bukan untuk tujuan mencari nafkah melainkan untuk bersenang-senang dengan menikmati berbagai hiburan penghilang penat yang akan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Sjamsu, 2018).

Menurut Suyitno (2001), menjelaskan bahwa wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Kusumaningrum (2009), membagi jenis pariwisata sebagai berikut:

1. *Ethnic Tourism* (Wisata Etnik) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. *Culture Tourism* (Wisata Budaya) merupakan perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. *Recreation Tourism* (Wisata Rekreasi) merupakan kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. *Eco Tourism* (Wisata Alam) merupakan perjalanan ke suatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan mempelajari, mengaugumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. *City Tourism* (Wisata Kota) merupakan perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan atau keindahan dari kota tersebut,
6. *Agro Tourism* (Wisata Agro) merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

2.1.3 Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

2. Jenis Wisatawan

Menurut Windriyaningrum (2013), tujuan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam salah satunya bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Adapun jenis-jenis wisatawan sebagai berikut:

- a. Wisatawan lokal (*local tourist*) yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri sendiri.
- b. Wisatawan mancanegara (*international tourist*) yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal luar negeri.
- c. *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
- d. *Bussines tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
- e. *Common interest tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau berobat dan lain-lain.
- f. *Individual tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
- g. *Group tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

3. Karakteristik Wisatawan

Menurut Smith (1989), karakteristik pengunjung dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan suatu pariwisata. Hal tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung dengan hanya melihat karakteristik pengunjungnya saja, tetapi juga perlu dilihat bagaimana kaitannya dengan persepsi pengunjung Smith (1989).

Karakteristik kunjungan, kebutuhan ataupun alasan seseorang mengunjungi suatu objek wisata masing-masing berbeda yang memerlukan perhatian dari pihak pengelola wisata, sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung dalam menawarkan produk wisata Smith (1989). Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
- b. Usia, yaitu umur responden pada saat melakukan survei
- c. Kota atau daerah tempat tinggal responden
- d. Tingkat pendidikan
- e. Status pekerjaan

4. Motivasi perjalanan wisatawan

Menurut Yoeti (1997) dalam Purwanto (1994), menyebutkan bahwa motivasi orang melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi:

a. Alasan pendidikan:

- 1) Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya.
- 2) Ingin melihat kemajuankemajuan yang telah dicapai negara lain.
- 3) Ingin menyaksikan tempattempat bersejarah, peninggalan-peninggalan zaman kuno, monumen-monumen, kesenian rakyat, industri kerajinan, festival, keindahan alam dan sebagainya.
- 4) Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.
- 5) Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian dan sebagainya.

b. Alasan hiburan

- 1) Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
- 2) Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing, dan untuk mendapatkan pengalaman.
- 3) Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
- 4) Untuk mendapatkan suasana romantisme yang berkesan, terutama untuk pasangan yang sedang berbulan madu.

c. Alasan kesehatan

- 1) Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
- 2) Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, seperti olimpiade
- 3) Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
- 4) Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa liburan.

d. Alasan bisnis

- 1) Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.

- 2) Menghadiri konferensi, seminar, simposium, dan pertemuan ilmiah lainnya.
- 3) Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
- 4) Untuk ikut kegiatan sosial.

2.1.4 Komponen Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan disuatu daerah berarti mengembangkan potensi fisik daerah tersebut. Disetiap objek kawasan wisata mempunyai komponen yang saling tergantung satu sama lainnya. Kegiatan dan pengembangan pariwisata yang perlu dilakukan yaitu mengkaji lebih dalam aspek-aspek/komponen terkait yang akan memberikan pengaruh secara positif maupun negatif dalam sektor pariwisata (Wahyono, 2017).

Menurut Middleton (2001), memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang produk wisata yaitu:

“The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination”.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas/sarana prasarna dan aksesibilitas. Berikut adalah penjelasannya:

1. Atraksi Wisata

Terdapat beberapa faktor didalam suatu atraksi wisata yang dapat menentukan pilihan dan mempengaruhi motivasi calon pembeli antara lain yaitu:

- a. Atraksi wisata alam merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia dialam, meliputi bentang alam, pantai, iklim, flora dan fauna, dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tarian, kerajinan tangan dan pertunjukkan lain.
- c. Atraksi wisata buatan merupakan daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, festival

musik, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf dan toko-toko khusus. Wisata buatan juga sering disebut sebagai wisata minat khusus (*special interest*) yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya bersepeda, berkemah, berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

2. Fasilitas/sarana prasarana

Terdapat beberapa faktor di suatu tempat wisata yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal, dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi dalam suatu atraksi wisata antara lain yaitu:

a. Fasilitas Wisata

- 1) Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, apartment, villa, caravan, hostel, guest house, dan sebagainya.
- 2) Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- 3) Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- 4) Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- 5) Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping.

b. Fasilitas Umum

- 1) Toilet
- 2) Mushola
- 3) Gazebo
- 4) Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

3. Aksesibilitas

Terdapat beberapa faktor aksesibilitas yang dapat mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi antara lain yaitu:

a. Infrastruktur seperti bandar udara, pelabuhan kapal, terminal bus dan taxi, stasiun kereta api dan jalan.

b. Transportasi, yaitu udara, laut dan darat

- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Selanjutnya teori Middleton (2001) kemudian dilengkapi oleh Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia (1985) yang menyebutkan perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik), meliputi site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah) dan event attractions (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya).
2. *Amenities* (fasilitas), meliputi tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.
3. *Accessibility* (aksesibilitas) adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman.
4. *Tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

Pendapat lain diungkapkan oleh Ridwan (2012) untuk mendukung teori Middleton (2001) yang menyebutkan bahwa dalam pengembangan daya tarik wisata ada tiga komponen atau elemen penunjang keberhasilan pengembangan wisata. Menurut ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Daya Tarik Wisata/Atraksi adalah sesuatu yang memiliki daya tarik terhadap wisatawan, yaitu: alam (*natural*), budaya (*cultural*), dan bangunan sejarah (*historic building*).
2. Fasilitas adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di daerah tujuan pariwisata, yaitu:
 - 1) Akomodasi seperti hotel, villa, condominium.
 - 2) Restoran, bar, dan cafe.
 - 3) Tempat penyewaan mobil (rent car).

- 4) Tempat olahraga.
 - 5) Toko cendramata (souvenir).
 - 6) Bank / tempat penukaran uang.
 - 7) telekomunikasi dan listrik.
 - 8) Biro perjalanan dan pusat informasi pariwisata.
3. Aksesibilitas adalah sesuatu yang memberikan kemudahan untuk menghubungkan wisatawan dari negara/daerah tujuan dan selama berada di daerah tujuan pariwisata. Fajrilia (2017) menambahkan bahwa indikator ketersediaan dari aksesibilitas meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan dan biaya yang dikeluarkan.
- 1) Jarak, faktor jarak dikatakan berpengaruh terhadap aksesibilitas dengan tingkat yang beragam mulai dari tinggi sampai rendah. Dikatakan tinggi jika jarak antara dua wilayah yang saling berhubungan itu dekat dan dikatakan rendah jika antara dua wilayah yang saling berhubungan jauh.
 - 2) Waktu, waktu tempuh merupakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan jarak. Jika waktu tempuh semakin cepat maka aksesibilitas tinggi begitupun sebaliknya jika waktu tempu lama maka aksesibilitas rendah. Oleh karena itu suatu tempat yang berjarak jauh jika ditempuh dengan waktu yang cepat maka dapat dikatakan tingkat aksesibilitasnya tinggi.
 - 3) Biaya, biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat aksesibilitas. Jarak yang dekat dengan waktu tempuh yang cepat namun memerlukan biaya yang tinggi dapat mengurangi tingkat aksesibilitas. Biaya cenderung mempengaruhi pilihan orang yang memilih rute dan jenis moda transportasi yang akan digunakan.
 - 4) Kondisi Jalan, adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan tidak ingin berkunjung ke objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering mengunjungi objek wisata tersebut.

2.2 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan pariwisata alam adalah kegiatan memanfaatkan ruang melalui serangkaian program kegiatan pembangunan untuk pariwisata alam yang meliputi pengelolaan pemanfaatan lahan sesuai dengan asas pemanfaatan ruang dengan mengakomodasi semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna, berhasil guna, serasi, seimbang dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Yoeti (1997), pengembangan destinasi pariwisata disuatu daerah harus memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Pengembangan perekonomian daerah, yakni pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.
2. Pengembangan pariwisata juga bersifat non ekonomis, yakni dengan majunya pembangunan dan pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata, hasrat dan keinginan masyarakat setempat untuk memelihara semua aset wisata yang ada di daerah itu semakin meningkat, sehingga suasana nyaman, bersih, dan indah, serta lingkungan yang terpelihara akan memberikan kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan yang mengunjungi daerah itu.
3. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata juga untuk meningkatkan penerimaan suatu negara, mendorong pembangunan daerah, mengenal sikap dan budaya orang lain (wisatawan), sehingga terjalin interaksi antara masyarakat dengan para wisatawan, juga terpadunya pemerintah, masyarakat, badan usaha yang mengelola potensi pariwisata.

Menurut Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2003), menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata alam adalah kegiatan memanfaatkan ruang melalui serangkaian program kegiatan pembangunan untuk pariwisata alam yang meliputi pengelolaan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam hayati dan

ekosistemnya sesuai dengan azas pemanfaatan lahan dan mengakomodasi semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna, berhasil guna, serasi, seimbang dan berkelanjutan.

Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2003), menambahkan konsep yang bisa diterapkan dalam pengembangan pariwisata alam yaitu keadilan bagi akses pemanfaatan, pemanfaatan secara lestari dan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Pengembangan obyek wisata alam dilakukan berdasarkan skala prioritas dan rekomendasi. Adapun kategori pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Sangat potensial, yaitu daerah yang memiliki objek dan daya tarik yang layak untuk dikembangkan berdasarkan hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) melalui urutan prioritas.
2. Potensial, yaitu daerah yang memiliki potensi, namun memiliki hambatan dan kendala untuk dikembangkan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang memerlukan pembinaan lebih lanjut berdasarkan hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).
3. Kurang potensial, yaitu daerah yang tidak dapat dikembangkan atas dasar hasil penilaian Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).

Selanjutnya, Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2003) menyebutkan program pengembangan wisata alam secara berkelanjutan bisa dilakukan dengan melihat beberapa faktor diantaranya:

1. Pengembangan lokasi obyek wisata, yaitu rencana kegiatan pengembangan obyek sesuai analisis dengan urutan prioritas baik yang menyangkut lokasi obyek maupun jenis-jenis kegiatan yang dikaitkan dengan rencana pengelola kawasan tersebut.
2. Fasilitas penunjang, yaitu kegiatan pengembangan sarana dan prasarana di dalam dan di luar obyek dengan prioritas pengembangan lokasi obyek.
3. Keadaan Pengunjung, yaitu jumlah pengunjung, perilaku pengunjung yang terdiri dari wisatawan luar negeri dan wisatawan dalam negeri.

4. Pengelolaan dan pelayanan, yaitu pengelolaan obyek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu objek dan daya tarik wisata, karena berpengaruh secara langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian obyek itu sendiri. Selain itu dalam implementasinya perlu ditunjang oleh tenaga yang professional dibidang pariwisata alam, bahasa dan mampu melakukan pelayanan terhadap pengunjung.
5. Kegiatan wisata alam, yaitu rencana dan realisasi pengembangan kegiatan wisata alam, baik oleh pengelola, masyarakat maupun pemerintah.

2.3 Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata

2.3.1 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha harus dilihat dari berbagai aspek (Kasmir, 2006). Suatu aspek dikatakan layak bila memiliki standar tertentu. Aspek yang kurang layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria yang layak. Apabila kriteria tersebut tidak dapat dicapai sebaiknya proyek tidak dijalankan.

Menurut Kadir (2003), menyebutkan analisis kelayakan merupakan proses yang mempelajari atau menganalisa permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai. Analisis kelayakan digunakan untuk menentukan kemungkinan keberhasilan solusi yang diusulkan. Tahapan ini berguna untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan tersebut benar-benar dapat tercapai dengan sumber daya dan dengan memperhatikan kendala yang terdapat pada permasalahan serta dampak terhadap lingkungan sekeliling.

Jadi, dari pengertian tentang studi kelayakan (*feasibility study*) diatas, studi kelayakan merupakan kajian yang bersifat praktis atas berbagai keunggulan dan kelemahan sumber daya yang tersedia. Studi kelayakan bertujuan untuk mengkaji apakah suatu proyek layak dikembangkan atau tidak.

Menurut Steck (1999) dalam dalam Yustihar (2012), khusus di dalam perencanaan pariwisata, studi kelayakan dapat diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Tujuan dan kepentingan

Tujuan apa dan kepentingan siapa yang harus dicapai dalam proyek dan para pelaku wisata. Apakah mobilisasi sumberdaya lain tetap diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Tujuan kepentingan yang akan dicapai melalui studi kelayakan harus dinyatakan secara jelas dan tegas.

2. Daya dukung

Apakah kondisi lingkungan, sosial, dan budaya lokal benar-benar mampu mendukung pengembangan pariwisata. Apakah aspek kelembagaan yang tersedia cukup mendukung sehingga dampak negatif dapat dihindarkan. Hendaknya diingat bahwa salah satu prinsip pariwisata adalah konservasi lingkungan dan pelestarian budaya lokal.

3. Keuntungan

Apakah kondisi dasar fisik lingkungan sekitar cukup kuat untuk memungkinkan keuntungan dari pariwisata yang dapat digunakan bagi kepentingan kawasan terlindung atau dapat dinikmati oleh kelompok sasaran atau masyarakat lokal yang berada di sekitar objek wisata.

2.3.2 Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata

Penilaian kelayakan dalam menilai objek wisata merujuk pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003. Pedoman kelayakan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan dan mengembangkan suatu objek wisata dengan menggunakan perhitungan terhadap unsur dan sub unsur sesuai kriteria yang ditentukan dan direncanakan. Penilaian ini terdiri atas fungsi kriteria dan indikator, yaitu sebagai dasar dalam pengembangan objek wisata melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub-unsur dan penjumlahan semua nilai unsur kriteria. Tujuan membuat kriteria ini adalah untuk menentukan skala prioritas pengembangan objek wisata sehingga memberikan perlakuan khusus untuk mencapai batas kelayakan yang diperlukan.

Analisis Daerah Operasi - Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) merupakan suatu kegiatan analisis terhadap suatu obyek wisata alam dengan menggunakan instrumen kriteria penilaian dan pengembangan untuk mendapatkan penilaian dapat atau tidaknya suatu obyek dikembangkan menjadi obyek wisata.

Nilai dari masing- masing unsur dan sub unsur dapat berlainan, tergantung dari kondisi obyek yang dinilai. Adapun kriteria dasar yang dipakai dalam penilaian kelayakan potensi objek daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik adalah potensi objek wisata yang menjadi objek kunjungan wisata alam. Unsur-unsur yang ada dalam daya tarik antara lain keunikan sumber daya alam, banyaknya sumberdaya alam yang menonjol, kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, keamanan kawasan dan kenyamanan. Kriteria daya tarik diberi bobot 6.
2. Aksesibilitas adalah besar kecil kemudahan wisatawan untuk bisa menuju suatu objek. Unsur-unsur yang ada dalam aksesibilitas antara lain 1) aksesibilitas dari pusat kota meliputi kondisi jalan, tipe jalan, waktu serta jarak tempuh dari pusat kota; 2) aksesibilitas dari dermaga menuju objek wisata meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan dan biaya yang dikeluarkan; 3) aksesibilitas di objek wisata meliputi kondisi dan tipe jalan. Kriteria aksesibilitas memiliki bobot dengan nilai 5.
3. Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata. Hadirnya akomodasi akan memberikan kenyamanan untuk tinggal lebih lama di objek wisata. Unsur-unsur yang ada dalam akomodasi antara lain jumlah penginapan dan jumlah kamar. Kriteria akomodasi memiliki bobot dengan nilai 3.
4. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan nilai tambah karena wisatawan bisa terpenuhi kebutuhan pokok saat berlibur. Unsur-unsur yang ada dalam sarana dan prasarana antara lain sarana: rumah makan, pusat perbelanjaan/ pasar, bank, toko souvenir/cinderamata, angkutan umum dan prasarana: kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum. Kriteria sarana dan prasarana diberi bobot nilai 3.
5. Ketersediaan air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek. Ketersediaan air juga diperlukan untuk kebutuhan penunjang sarana dan prasaran seperti tempat wudhu dan toilet untuk wisatawan. Unsur-unsur yang ada dalam ketersediaan air bersih antara lain volume air, jarak sumber air, kemudahan air, kelayakan konsumsi dan ketersediaan air. Kriteria untuk ketersediaan air bersih diberi bobot nilai 6.

Adapun aspek dan bobot penilaian potensi objek dan daya tarik wisata dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2. 1 Aspek dan Bobot Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata

No.	Aspek	Bobot	Keterangan
1	Daya Tarik	6	Daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata
2	Aksesibilitas	5	Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata
3	Akomodasi	3	Akomodasi diberi bobot 3 karena merupakan salah satu factor yang diperlukan dalam kegiatan wisata.
4	Sarana dan Prasarana	3	Sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata
5	Ketersediaan Air Bersih	6	Ketersediaan air bersih diberi bobot 6 karena merupakan faktor yang harus tersedia dalam kegiatan wisata

Sumber: Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Ditjen PHKA 2003

Studi kelayakan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Hal tersebut dimaksudkan agar menarik minat wisatawan untuk datang yang nantinya menghasilkan keputusan berkunjung (Octavianny, 2018).

2.4 Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu adalah kajian literatur yang digunakan sebagai acuan atau contoh dalam menyusun penelitian ini, baik dari segi metode penelitian maupun analisis, studi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada **Tabel 2.2** berikut.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Sumber	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Mahyuda, dkk/2013 “Penilaian Potensi Daya Tarik Danau Bekat Untuk Objek Wisata Di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau”	Jurnal Hutan Lestari Vol. 1, No. 2 (2013) ISSN: 2338-3127	Mengidentifikasi potensi daya tarik Danau Bekat untuk dikembangkan sebagai objek wisata dan menilai potensi daya tarik Danau Bekat untuk dikembangkan sebagai objek wisata	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Pembobot-an (<i>weighting</i>) dan Penilaian (<i>scoring</i>)	1. Keindahan Alam 2. Keunikan SDA 3. SDA yang Menonjol 4. Keutuhan SDA 5. Keunikan SDA 6. Pilihan Kegiatan Rekreasi 7. Kebersihan Udara dan Lokasi 8. Ruang Gerak Pengunjung	Hasil penilaian menunjukkan bahwa potensi daya tarik Danau Bekat didapatkan nilai sebesar 135,98, yang berarti potensi daya tarik Danau Bekat masuk dalam kategori Cukup (C) untuk dijadikan tempat tujuan wisata. Adapun potensi yang terdapat yaitu berbagai jenis flora dan fauna, keunikan ekosistem, kawasan taman danau yang menarik, kawasan perkebunan masyarakat dan sosial budaya daerah sekitar.	1. Persamaan penelitian yaitu terletak pada tujuan penelitian. 2. Perbedaan penelitian terletak pada standar penilaian yaitu pedoman standar baku yang dikeluarkan oleh komisi kerjasama penilaian dan pengembangan objek wisata alam tahun 1993 dan penelitian ini hanya membahas pada aspek daya tariknya saja.
2.	Azni Fajrilia/2016 “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Kabupaten Lampung Selatan”	JPG (Jurnal Penelitian Geografi) Vol .5, No 1 (2017) ISSN: 2302-0032	Mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis spasial 3. Analisis skoring	1. Potensi fisik 2. Ketersediaan fasilitas 3. Aksesibilitas 4. Keamanan 5. Infrastruktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi skor yaitu 49 dan termasuk dalam kategori potensi tinggi. Berdasarkan hal tersebut objek wisata Pulau Mengkudu layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.	1. Persamaan penelitian yaitu teknik analisis yang digunakan 2. Perbedaan penelitian yaitu parameter penilaian objek wisata
3.	Moh Hatta, Dinar dan Nasrullah/2019 “Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulau Lakkang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Makassar”	Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan) – Vol. xx No.xx (2019) – ISSN (Online) 2597-5323	Menemukan dan mengembangkan model strategi pengembangan Desa Wisata Pulau Lakkang sebagai daya tarik pariwisata di Kota Makassar	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis SWOT	1. Aspek destinasi 2. Aspek industri 3. Aspek pemasaran 4. Aspek kelembagaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Lakkang memiliki potensi alam dan kekayaan kebudayaan yang besar untuk dikembangkan sebagai suatu desa wisata yang maju bila ditinjau dari beberapa aspek internal, diantaranya aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan, ditambah dukungan dari faktor eksternal yang memberikan peluang yang sangat tinggi untuk berkembang menjadi desa wisata maju.	1. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di Pulau Lakkang. 2. Perbedaan penelitian yaitu pada fokus penelitian yang membahas tentang pengembangan Pulau Lakkang menjadi Desa Wisata melalui analisis terhadap aspek destinasi, aspek industri dan aspek kelembagaan.
4.	Angga Armansyah/2018 “Strategi Pengembangan Delta Lakkang	Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018 ISBN 978-602-51605-7-8 E-	Mengidentifikasi potensi dan permasalahan dan merumuskan konsep pengembangan Delta Lakkang sebagai kawasan	1. Analisis ODTW 2. Analisis Deskriptif 3. Analisis SWOT	1. Kondisi fisik 2. Kondisi non-fisik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pulau lakkang memiliki potensi baik dari kondisi fisik dan non fisik seperti sungai, suasana pedesaan, sejarah bunker Jepang, menikmati pola kehidupan sosial dan even	1. Persamaan penelitian yaitu terletak pada lokasi dan tujuan penelitian yaitu sama-sama mengidentifikasi potensi wisata. 2. Perbedaan penelitian yaitu pada

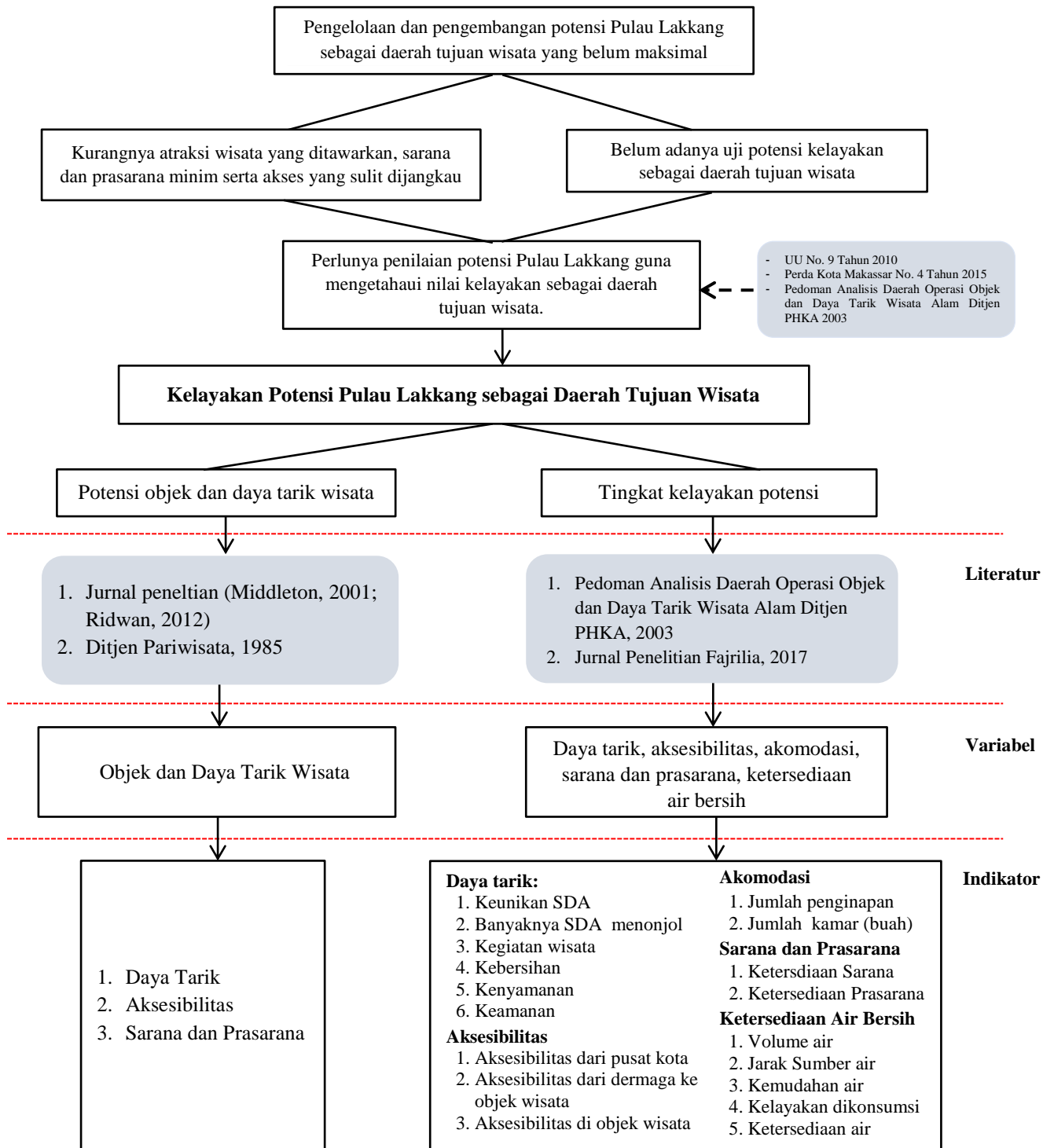
	sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Makassar”	ISBN 978-602-51605-5-4	ekowisata.			budaya masyarakat lokal serta vegetasi mangrove. Hasil analisis SWOT menunjukkan Delta Lakkang berada di kuadran II, maka konsep pengembangannya terletak pada strategi W-O, yaitu dengan melengkapi fasilitas penunjang wisata, memberikan pelatihan dan pengertian kepada masyarakat yang akan terjun langsung dalam kegiatan wisata, dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi sebagai kawasan wisata secara menyeluruh.	penelitian sebelumnya hanya menemukan 5 potensi wisata sedangkan pada penelitian ini penulis menemukan beberapa potensi yang lainnya yang belum teridentifikasi oleh penulis sebelumnya.
5.	M. Arifin, dkk (2021) Konsep Penataan Permukiman yang Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pulau Lakkang	Jurnal Teknik PWK Vol 10(1), 2021, 65-75. E-ISSN: 2338-3526	Mengetahui kondisi fisik dan non fisik permukiman Pulau Lakkang dan mengkaji konsep penataan permukiman terpadu yang mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal Pulau Lakkang	1. Analisis Spasial 2. Analisis Deskriptif 3. Analisis Konsep Penataan Permukiman yang Mendukung Pariwisata	1. Kondisi fisik (aksesibilitas, drainase, air bersih, air limbah, persampahan dan sarana) 2. Kondisi non-fisik (sosial budaya, mata pencaharian, adat istiadat)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep penataan permukiman di Pulau Lakkang diarahkan untuk peningkatan kualitas lingkungan dan ragam aktivitas pariwisata. Penyediaan, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas kepariwisataan dengan tetap mempertahankan identitas budaya dan meningkatkan daya tarik potensi alam dan sejarah yang ada, serta memberdayakan dan mengikutsertakan seluruh kelompok masyarakat, organisasi pemuda berdasarkan minat mereka serta tokoh masyarakat dalam pengelolaan pariwisata termasuk promosi wisata.	1. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di Pulau Lakkang. 2. Perbedaan penelitian terletak pada objek/fokus penelitian yang membahas tentang Penataan Permukiman yang Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal.

Sumber: Mahyuda, 2013; Fajrilia, 2016; Hatta, 2019; Armansyah, 2018; Arifin, 2021

Berdasarkan Tabel 2.2 di atas, dapat disimpulkan hasil tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kelayakan potensi terhadap suatu objek wisata bertujuan untuk menilai berapa besar potensi yang tersedia di kawasan tersebut dan apakah dengan adanya nilai potensi tersebut dapat diketahui suatu kawasan layak atau tidak untuk dikembangkan menjadi obyek wisata.
2. Berdasarkan kelima penelitian tersebut, secara umum variabel yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu objek wisata adalah aspek kondisi fisik, daya tarik, aspek aksesibilitas, aspek akomodasi, aspek fasilitas/sarana prasarana, aspek sosial budaya dan aspek ketersediaan air bersih.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep